

**MENANAMKAN NILAI KEMANUSIAAN PANCASILA PADA PENDIDIKAN
UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

Ika Nur Laela¹, Ita Puspitasari², Nabila Deo Cantika³, Endrise Septina Rawanoko⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

ikanurlaelaa13@student.uns.ac.id¹, ita.puspitasari212@student.uns.ac.id²,
nabiladeo8123@student.uns.ac.id³, endriseseptina@staff.uns.ac.id⁴

Abstrak

Pentingnya menanamkan nilai kemanusiaan yang adil dalam pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Dasar harus diperhatikan. Nilai kemanusiaan Pancasila harus diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik pendidikan untuk memberikan pembelajaran yang setara bagi anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi. Tujuannya adalah untuk mengkaji implementasi nilai kemanusiaan Pancasila dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, serta memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif di Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Kemanusiaan, Pendidikan Karakter, Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Dasar

Abstract

The importance of instilling fair humanitarian values in the education of special needs children (SNC) in elementary schools must be emphasized. The humanitarian values of Pancasila should be integrated into the curriculum and educational practices to provide equal learning opportunities for special needs children, enabling them to develop their potential and improve the quality of their social interactions. This study employs a literature review method by collecting and analyzing various sources of information. The aim is to examine the implementation of Pancasila's humanitarian values in the education of special needs children and to offer insights for the development of more inclusive educational policies in Indonesia.

Keywords: Humanitarian Values, Character Education, Children with Special Needs, Elementary School

Article History

Received: December 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat mengenali dan secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia serta kemampuan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara suasana dan proses belajar. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Hak atas pendidikan berlaku baik bagi warga negara Indonesia yang tidak berkebutuhan khusus maupun bagi warga negara Indonesia yang berkebutuhan khusus. Pendidikan tidak hanya terbatas pada anak yang kondisi fisik, mental, dan emosionalnya stabil dan normal. Anak berkebutuhan khusus (ABK) juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Generasi muda di negeri ini, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus yang sangat perlu diperhatikan dalam penanaman rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Kekurangannya bukan menjadi hambatan, melainkan justru peluang untuk menjadi warga negara yang bangga terhadap negaranya (Sari & Adi, 2023 dalam Jasmine, dkk., 2024).

Pendidikan Luar Biasa dibutuhkan sebagai sebuah jembatan untuk menaruh ruang bagi anak berkebutuhan khusus pada pendidikan dalam jenjang pendidikan dasar. Undang-undang No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 disebutkan bahwa: "Pendidikan spesifik (pendidikan luar biasa) adalah pendidikan bagi siswa yg mempunyai taraf kesulitan pada mengikuti proses pembelajaran lantaran kelainan fisik, emosional, mental, sosial". Ketetapan yg terdapat pada undang-undang tersebut sangat berarti bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), lantaran sebagai dasar yg bertenaga bagi anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yg diberikan pada anak normal lainnya pada hal pendidikan & pengajaran.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk karakter dan kepribadian setiap individu agar dapat hidup damai dalam masyarakat (Ayu Suciartini, 2017). Dalam proses pembelajaran, guru dapat menerapkan beberapa nilai karakter pada peserta didik. Salah satunya adalah nilai kemanusiaan Pancasila. Nilai-nilai kemanusiaan Pancasila harus netral. Nilai kemanusiaan yang berkeadilan maksudnya adalah fitrah manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab harus mempunyai fitrah yang adil. Artinya seseorang harus bersikap adil tidak hanya terhadap diri sendiri dan lingkungannya saja, tetapi juga terhadap Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, bangsa dan orang lain.

Untuk itu kami mengulas beberapa jurnal yang bertujuan untuk mengidentifikasi penanaman nilai-nilai kemanusiaan Pancasila dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri. Kajian ini fokus pada nilai-nilai kemanusiaan Pancasila melalui pendidikan karakter. Oleh karena itu, pembahasan ini memahami penanaman nilai-nilai kemanusiaan Pancasila dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri. Tinjauan Pustaka ini mengkaji tentang peran guru dan peran Pancasila dalam pendidikan, perannya dalam penanaman nilai-nilai kemanusiaan khususnya pada anak berkebutuhan khusus, kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, dan Tujuan dari laporan ini adalah untuk memperjelas strategi dan inisiatif untuk mencapai tujuan ini. Sehingga dapat mengatasi kendala dan permasalahan yang ada. Hasil pembahasan literatur ini diharapkan

dapat diterima oleh seluruh pembaca dan menjadi bahan penelitian selanjutnya. Semoga dengan adanya diskusi literatur ini akan membantu guru sekolah dasar untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan pada siswanya. Mengembangkan siswa yang berkepribadian positif.

METODE

Tipe Penelitian

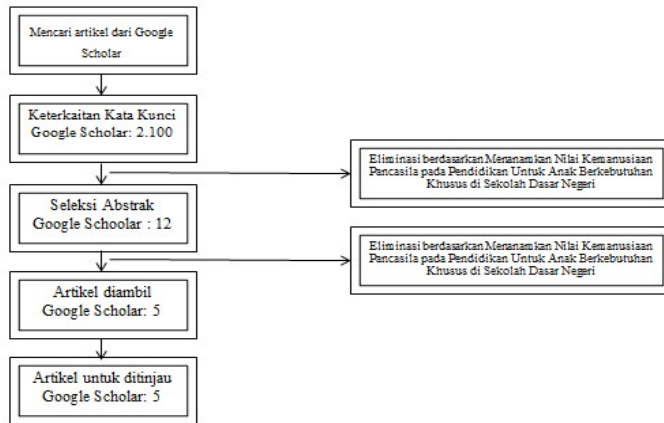
Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah Metode *Systematic Literature Review* (SLR). Menurut Triandini, E., dkk. (2019) metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. Dengan penggunaan Metode SLR dapat dilakukan *review* dan identifikasi jurnal secara sistematis. Metode SLR merupakan istilah yang biasanya digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Triandini, dkk., 2019). *Systematic Literature Review* merupakan jenis tinjauan literatur dengan menggunakan metode sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder berupa karya ilmiah, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan.

Pencarian Data

Dalam artikel ini peneliti melakukan review dan identifikasi dari beberapa jurnal dalam rentang waktu 2017 hingga 2024 melalui Google Scholar. Topik atau kata kunci yang digunakan adalah pendidikan karakter, pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai pancasila. Jurnal yang ditemukan kemudian di kelompokkan sesuai dengan pembahasan kemudian peneliti memilih 5 jurnal yang pembahasannya paling sesuai dengan penanaman nilai kemanusiaan pancasila pada pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri.

Analisis Data

Artikel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu (a) tema, (b) judul, (c) abstrak, (d) kata kunci dari hasil pencarian, serta (e) tahun publikasi. Rincian lebih lanjut mengenai metode analisis data dapat dilihat pada Gambar 1. Sebagai referensi, terdapat lima artikel yang membahas nilai-nilai pancasila di sekolah dasar untuk anak berkebutuhan khusus. Informasi terkait tahun publikasi, jenis penelitian, dan instrumen yang digunakan dalam kelima artikel tersebut disajikan pada Tabel 1.



Gambar 1. Proses Penyeleksian Artikel

NO	Kategori	Hasil
1	Tahun Publikasi	
	2017	1
	2021	1
	2023	2
	2024	1
2	Metode Penelitian	
	Literatur review	1
	Library Research	1
	Kualitatif Deskriptif	2
	Kualitatif	1
Total		5

Tabel 1. penjelasan lebih lanjut mengenai artikel

Temuan

Dengan menggunakan metode Systematic Literature Review untuk meneliti tentang penanaman nilai-nilai kemanusiaan pancasila dalam pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri, peneliti menemukan bahwa sebanyak 5 artikel menyatakan bahwa dengan menanam nilai kemanusiaan untuk anak sekolah dasar negeri yang memiliki kebutuhan khusus berpengaruh positif dalam pergaulan dan kegiatan pembelajaran.

Diskusi

NO	Nama Penulis	Nama Jurnal (Tahun, Vol, No, Hal)	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tri Desti	Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan	Peran Pendidikan Pancasila	library research	Pembentukan karakter merupakan tugas serta tanggungjawab bagi

		(2017, vol III, No p-ISSN, 2598, 5973, Hal 125-133)	dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi		pendidik maupun orang tua. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat menjadi media dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini karena materi yang terdapat dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengandung nilai-nilai karakter yang dapat memudahkan dalam mengintegrasikan konsep pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharuskan mampu memperlakukan anak berkebutuhan khusus sebagai warga negara yang memiliki hak dan kesempatan yang setara dengan anak-anak lainnya. Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan karakter yang setara kepada anak berkebutuhan khusus merupakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus tersebut.
2	Imamuddin Mardhotillah Sabila	Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, (2021, Vol. 1, No 4, Hal 306-	Analisis Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung	Kualitatif Deskriptif	Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku bermain siswa kelas V SDN Ardirejo 4 Kepanjen, Kabupaten Malang,

		314)	dalam Perilaku Bermain Anak Kelas V SDN Ardirejo 4 Kepanjen Kabupaten Malang		sudah menunjukkan keberhasilan, hal ini perlu didukung melalui kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, serta lingkungan yang kondusif. Selain itu, penyediaan fasilitas yang mendukung juga penting untuk memperkuat penanaman nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas bermain siswa. Sikap siswa dalam bermain terlihat inklusif, di mana mereka tidak membedakan teman yang memiliki kebutuhan khusus. Siswa bahkan mampu menunjukkan sikap pengertian dan memberikan perlindungan kepada teman-teman yang menyandang disabilitas, menciptakan suasana bermain yang penuh toleransi dan empati.
3	Titik Widiastuti	Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan (2023, Vol. 13, Hal 231-240)	Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Kegiatan Menanam pada Anak Berkebutuhan Khusus	Kualitatif deskriptif	Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan menanam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLBN Samarinda. Proses pembelajaran terdiri dari lima tahap yaitu: pengenalan, kontekstual, aksi, refleksi, dan tindak lanjut, yang membantu anak-anak menyerap

					nilai-nilai seperti kepedulian terhadap lingkungan, gotong royong, tanggung jawab, kemandirian, berpikir kritis, percaya diri, dan dan perilaku pro-sosial. Kegiatan menanam terbukti efektif dalam membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan menunjukkan antusiasme, partisipasi aktif, serta peningkatan keterampilan sosial dan praktis anak. Guru memainkan peran penting sebagai inspirator, motivator, dan fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya metode pengajaran inklusi untuk membantu ABK memahami nilai-nilai Pancasila secara praktis dan menyenangkan.
4	Fannysya Ochthaliza, Joice Dwi Ananda, Isnania Nurfazhila, Ilham Hudi, Taradisa Candra,	Jurnal Ilmiah Multidisplin (Tahun 2024, Vol. 1, Hal 423-429)	Menanamkan Nilai Pancasila Melalui Penguatan Pendidikan Karakter untuk Siswa Berkebutuh	Literatur review	Penelitian ini menyoroti nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, terutama bagi anak berkebutuhan khusus yang perlu diajarkan sejak dini. Guru memiliki peran penting dalam

	Nindya Rafa Putri		an Khusus		mengajarkan nilai-nilai Pancasila,dengan menggunakan pendekatan yang sesuai agar mudah dipahami oleh anak dengan hambatan emosional. Pendidikan karakter diharapkan dapat membantu mereka mengembangkan sikap sosial yang positif, seperti tanggung jawab dan kejujuran. Metode pengajaran yang yang interaktif dan pengalaman praktis, serta pendidikan integrasi antara anak normal dan anak berkebutuhan khusus, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung. Selain itu untuk mpembiasaan perilaku baik dan penanaman nilai moral yang sangat penting, dan masyarakat serta praktisi pendidikan diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap anak-anak dengan masalah emosional.
5	Mutmainnah & Patahuddin	Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran (Tahun 2023, Vol 5, No 1, Hal 37-42)	Perkembangan Pendidikan Karakter pada Anak	kualitatif	Pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Polewali Mandar masih minim diterapkan. Di SDLB

			Berkebutuhan Khusus di SDLB Polewali Mandar		Polewali Mandar, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan inklusi, di mana anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama dengan anak-anak normal. Melalui peran orang tua, masyarakat, dan pemerintah diharapkan dapat mendukung pendidikan karakter. Orang tua harus memberi contoh karakter yang positif kepada anak di rumah, sementara masyarakat dan pemerintah mendukung pendidikan karakter di sekolah melalui penyediaan fasilitas. Pendidikan karakter perlu disesuaikan dengan kebutuhan anak dan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan keterampilan sosial. Dengan dukungan semua pihak, anak berkebutuhan khusus dapat berkembang menjadi individu mandiri dan bertanggung jawab.
--	--	--	---	--	---

Target

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah negeri adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan, dimana setiap anak, terlepas dari latar belakang atau kondisi khusus mereka, dapat merasakan perlakuan yang adil dan dihargai sebagai bagian dari masyarakat. Melalui penerapan nilai kemanusiaan

dalam Pancasila, seperti persatuan, keadilan sosial, dan kemanusiaan yang adil dan beradab, diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang saling menghormati, toleran, dan berempati. Selain itu, penerapan ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi anak berkebutuhan khusus dalam mengakses pendidikan berkualitas, sekaligus mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka dalam lingkungan yang positif dan suportif.

HASIL

Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan hal yang krusial untuk diajarkan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Peran seorang guru, terutama guru pendamping khusus, sangat dibutuhkan untuk memberikan layanan optimal bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah inklusif dengan baik dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Guru pendamping khusus memainkan peran yang amat vital; tanpa kehadiran mereka, pendidikan inklusi tidak akan berlangsung dengan lancar. Hanya guru pendamping khusus yang dapat menciptakan kondisi yang tepat untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan artikel dari Nadratanna'im (2023), peran guru dalam mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus adalah sebagai fasilitator yang membantu pengembangan kemampuannya, khususnya dalam hal interaksi sosial dengan teman sebayanya. Ketika anak-anak berkebutuhan khusus mampu berinteraksi dengan baik, maka akan tumbuh rasa kemanusiaan dalam diri mereka seiring berjalannya waktu.

Menurut Yulianti (2021), peran guru dalam menanamkan karakter pada peserta didik berkebutuhan khusus adalah dengan merancang model pendidikan karakter yang sesuai untuk siswa sekolah dasar melalui pembelajaran di kelas. Contohnya adalah memberikan pemahaman tentang toleransi, mencakup pengertian, manfaat, serta cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Pancasila

Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter, terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai dasar ideologi negara, Pancasila mengandung nilai-nilai moral dan etika yang harus diperkenalkan sejak usia dini. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan karakter yang kuat, seperti kemampuan bersosialisasi dengan baik, rasa tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun. Pancasila juga memberikan pedoman yang dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain, sehingga mereka dapat beradaptasi dalam berbagai lingkungan sosial.

Selain itu, Pancasila juga memiliki peran penting dalam mempersatukan keberagaman yang ada di Indonesia, baik dalam aspek budaya, suku, maupun agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila akan mengajarkan anak-anak, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, untuk menghargai perbedaan dan menjaga kerukunan di tengah

masyarakat yang plural. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan sikap toleransi dan empati, serta memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan sesama.

Hambatan

Hambatan dalam pengajaran pendidikan karakter kepada anak berkebutuhan khusus, terutama dalam penerapan nilai Pancasila, seringkali berkaitan dengan tantangan emosional yang dialami oleh anak-anak dengan gangguan tunalaras. Anak-anak ini memerlukan pendekatan yang lebih khusus dan penuh perhatian dalam proses pembelajaran, karena mereka mungkin kesulitan untuk memahami atau menyerap nilai-nilai Pancasila yang mengharuskan kestabilan emosional dan sosial yang baik.

Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah sering kali tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Banyak materi yang disampaikan sulit untuk dipahami oleh mereka karena metode yang digunakan tidak cukup fleksibel atau tidak mendukung gaya belajar yang beragam. Hal ini mempersulit mereka dalam memahami nilai-nilai Pancasila dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lain yang menghambat adalah kurangnya perhatian dari masyarakat dan praktisi pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus. Anak-anak ini sering tidak mendapatkan dukungan yang optimal dari keluarga, lingkungan, maupun sistem pendidikan. Terbatasnya pelatihan dan sumber daya bagi guru juga menjadi tantangan dalam mengajarkan nilai Pancasila secara efektif. Selain itu, stigma sosial yang melekat pada anak berkebutuhan khusus sering kali mengurangi kesempatan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya, yang sangat penting dalam membangun dan menerapkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Pancasila.

Strategi

Pembentukan karakter merupakan tugas serta tanggung jawab bagi pendidik maupun orang tua. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat menjadi media dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini karena materi yang terdapat dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengandung nilai-nilai karakter yang dapat memudahkan dalam mengintegrasikan konsep pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharuskan mampu memperlakukan anak berkebutuhan khusus sebagai warga negara yang memiliki hak dan kesempatan yang setara dengan anak-anak lainnya. Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan karakter yang setara kepada anak berkebutuhan khusus merupakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus tersebut.

Anak-anak berkebutuhan khusus sering menghadapi tantangan dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan mudah diterapkan untuk membantu mereka memahami nilai-nilai tersebut. Berdasarkan penelitian (Lazar, 2020; Mais, 2016; Roza & Rifma, 2020), pembelajaran yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap anak. Pendekatan ini juga harus mampu mengakomodasi berbagai jenis kebutuhan, seperti autisme, gangguan pendengaran, dan kesulitan belajar lainnya. Memahami perbedaan individu dan memastikan partisipasi aktif anak

dalam proses pembelajaran menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan mereka secara maksimal.

Mandayu (2020) menyatakan bahwa, strategi lain dalam menanamkan nilai kemanusiaan pancasila adalah dengan pendidikan karakter atau pembiasaan sikap. Dengan adanya pembiasaan tersebut sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hal itulah yang akan membentuk pola pikir peserta didik, sehingga mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter sesuai nilai pancasila, salah satunya kemanusiaan, sehingga mampu mencegah adanya sikap saling membedakan, tidak berperikemanusiaan, bahkan *bullying*. Menurut Yulianti (2021) Guru dapat mendesain model pendidikan karakter yang tepat bagi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran di kelas dan memberikan pemahaman tentang apa itu nilai kemanusiaan pada pancasila, manfaat mengamalkan nilai kemanusiaan, serta bagaimana cara menanamkan nilai kemanusiaan dalam bentuk sikap di kehidupan pada saat menemukan sebuah perbedaan.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah hak bagi seluruh warga Indonesia. Hak berpendidikan tersebut diperuntukkan bagi warga Indonesia yang non berkebutuhan khusus dan juga yang berkebutuhan khusus. Maka dari itu harus adanya rasa kemanusiaan dalam lingkup pendidikan khususnya di sekolah dasar yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Adanya nilai kemanusiaan juga sebaiknya adil bagi seluruh peserta didik. Nilai kemanusiaan yang adil berarti bahwa hakekat manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab harus berkodrat adil. Anak-anak berkebutuhan khusus sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan beberapa strategi dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam memahami nilai-nilai tersebut dengan cara yang menyenangkan dan mudah diaplikasikan.

Saran

Diharapkan Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat menjadi media dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini karena materi yang terdapat dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengandung nilai-nilai karakter yang dapat memudahkan dalam mengintegrasikan konsep pendidikan karakter pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiyah, S. (2022). Implementasi penguatan pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Muhammadiyah Dekso. *Al-Maziyah: Jurnal PAI Sekolah Luar Biasa*, 1(1), 9-15.
- Desti, T. (2017). Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN, 2598*, 5973.
- Ferryka, P. Z. (2018). Membangun karakter siswa berkebutuhan khusus melalui peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 26-33.
- Frans Laka Lazar. (2020). The Importance of Inclusive Education for Child With Special Needs. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 99-115. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.512>.
- Jasmine, P., Lianna, A., & Tumanggor, R. O. (2024). Gambaran Penanaman Nilai Nasionalisme oleh Pendidik terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Miracle Jakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 18170-18181.
- Mais, A. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Buku Referensi untuk Guru, Mahasiswa dan Umum (2nd ed.)*. Pustaka Abadi.
- Ma'rifah, S. N. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Putra Pancasila Malang.
- Mandayu, Y. Y. B. (2020). Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v5i2.1598>
- Mutmainnah, M., & Patahuddin, P. (2023). Perkembangan Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Polewali Mandar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 37-42.
- Nadratanna'im, S. (2023). Peran guru Pendamping Khusus Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 5 Jakarta (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rofisian, N. (2018). Konsep pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 19-25.
- Roza, A., & Rifma, R. (2020). Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Majamen Sekolah Inklusif. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(1), 61-69. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jkpd.v5i1.3085>.
- Sabila, I. M. (2021). Analisis nilai-nilai pancasila yang terkandung dalam perilaku bermain anak kelas V SDN Ardirejo 4 Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(4), 306-314.
- SUPARDJO, S., & Sutama, M. P. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Negeri Iii Giriswono Wonogiri* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Tamaeka, V. (2022). Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 14(1), 14-22.

- Wahyuni, Y. (2024). Menanamkan Nilai Pancasila Melalui Penguatan Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 290-301.
- Widiastuti, T. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Kegiatan Menanam pada Anak Berkebutuhan Khusus. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 13(2), 231-240
- Yatmiko, F., Banowati, E., & Suhandini, P. (2015). Implementasi pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus. *Journal of primary education*, 4(2), 77-84.
- Yulianti. (2021). Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 60–70.
- Vandera, D., Enjelita, C., Romanda, E., Frimals, A., Saputra, B., Destrinelli, D., & Putra, S. (2024). Penghayatan Nilai Pancasila dan Kebinekaan dalam Menguatkan Identitas Manusia Indonesia di Sekolah Inklusi. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 3(1), 24-33.